



Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Terintegrasi Al-Qur'an pada Konsep Sistem Reproduksi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAS Al-Washliyah 3 Medan

Hastina Rusda^{1*}, Ira Suryani², Efrida Pima Sari Tambunan³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: hastinarusda7@gmail.com¹, irasuryani@uinsu.ac.id², efrida.pima@uinsu.ac.id³

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: hastinarusda7@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the differences in student learning achievement between the control class and the experimental class, and to determine the effect of the Integrated Cooperative Script Al-Quran Learning Method on the Concept of the Reproductive System on the Learning Outcomes of Class XI Students of SMAS Al-Washliyah 3 Medan. The method used is an experiment whose implementation uses a quasi-experiment type with a nonequivalent control group design. The study population consisted of 48 students, namely class XI IPA-1 totaling 26 students and class XI IPA-2 totaling 22 students. Less than ideal results were observed for learning outcomes in the control class when the Cooperative Script Learning Method was not integrated with the Qur'an. An average of 78.6 describes the learning objectives. The Cooperative Script Learning Method Integrated with the Qur'an resulted in an increase in learning outcomes in the experimental class. The average (85.7), mode (87) and median (87), maximum value (97), and lowest value (75) all indicate learning outcomes. At a 5% error rate, the calculation of the independent sample t-test revealed that $t_{table} < t_{count}$ ($3.07 > 2.01$). The experimental class had a higher percentage increase from pretest to posttest (85.15%) compared to the control class (77.98%). Therefore, the implementation of the Cooperative Script learning approach effectively contributed 55% of the total. Thus, it can be said that the learning outcomes of the experimental class that utilized the Integrated Cooperative Script Al-Quran Learning Method and the learning outcomes of the control class that used the Non-Integrated Cooperative Script Al-Quran Learning Method were significantly different.

Keywords: Cooperative Script, Learning Outcomes, Learning Methods

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Al-Quran Terpadu pada Konsep Sistem Reproduksi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAS Al-Washliyah 3 Medan. Metode yang digunakan yaitu *experiment* yang pelaksanaannya menggunakan jenis *quasi esperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian terdiri dari 48 siswa yaitu kelas XI IPA-1 berjumlah 26 siswa dan kelas XI IPA-2 berjumlah 22 siswa. Hasil yang kurang ideal diamati untuk capaian pembelajaran di kelas kontrol ketika Metode Pembelajaran *Cooperative Script* tidak diintegrasikan dengan Al-Qur'an. Rata-rata 78,6 menggambarkan tujuan pembelajaran. Metode Pembelajaran *Cooperative Script* yang Diintegrasikan dengan Al-Qur'an menghasilkan peningkatan capaian pembelajaran di kelas eksperimen. Rata-rata (85,7), modus (87) dan median (87), nilai maksimum (97), dan nilai terendah (75) semuanya menunjukkan capaian pembelajaran. Pada tingkat kesalahan 5%, perhitungan uji-t sampel independen mengungkapkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($3,07 > 2,01$). Kelas eksperimen memiliki persentase kenaikan yang lebih tinggi dari *pretest* ke *posttest* (85,15%) dibandingkan dengan kelas kontrol (77,98%). Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran *Cooperative Script* secara efektif memberikan kontribusi 55% dari total. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang memanfaatkan Metode Pembelajaran Al-Quran *Cooperative Script* Terpadu dan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan Metode Pembelajaran Al-Quran *Cooperative Script* Non Terpadu berbeda secara signifikan.

Kata kunci: Cooperative Script, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan selalu menjadi alat yang digunakan oleh umat Islam untuk memberikan kasih sayang dan nasihat kepada orang lain serta masyarakat luas. Sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, individu juga harus belajar untuk mencari ilmu, yang tidak hanya harus berasal dari buku atau guru tetapi juga dari sumber mana pun. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, ditemukan dalam Surah Al-Mujadilah Ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Agama n.d.)

Tidak disebutkan secara jelas dalam Al Quran di atas bahwa Allah akan menjadikan orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya. Akan tetapi, Al Qur'an menegaskan bahwa kedudukan mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang yang hanya beriman. Tidak digunakannya frasa "meninggalkan", yang menunjukkan bahwa ilmu yang dimiliki sebenarnya memegang peranan penting dalam peningkatan derajat tersebut dan sebab-sebab selain ilmu itu sendiri tidak bertanggung jawab atas kedudukan yang diraih(Shihab 2007:14).

Allah akan memberikan derajat atau kemuliaan yang lebih tinggi dalam kehidupan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Dari sudut pandang yang berbeda, jika orang-orang yang terhormat memiliki informasi yang pantas untuk mereka miliki, mereka akan menghadap Allah. Dalam Islam, ilmu pengetahuan memegang peranan penting. Sebab tanpa ilmu, seseorang yang mengaku beriman tidak akan bisa benar-benar percaya kepada agamanya atau bahkan sempurna. Seorang Muslim harus memiliki pengetahuan tentang berbagai topik, dan ilmu yang mereka peroleh harus memperdalam hubungan mereka dengan Sang Pencipta. Dengan demikian, tidak mungkin untuk memisahkan pendidikan dari keharusan melakukan hal-hal dengan benar agar tujuan pendidikan dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, model pembelajaran memegang peranan penting dalam memberikan guru kemampuan untuk menerapkan berbagai teknik yang dapat

digunakan untuk menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan dan keadaan siswa mereka.

Ada satu model pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menganalisis status para pembawa ilmu di mata Allah dan manusia, yaitu model yang menjadi syarat bagi penafsiran. Sebab, untuk dapat menjelajahi rimba belantara isi Al-Qur'an, seseorang harus terlebih dahulu menelusuri tafsir Al-Qur'an. Fakta bahwa umat Islam memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda mengenai makna dan konstruksi kata-kata dalam Al-Qur'an inilah yang menyebabkan munculnya berbagai penafsiran terhadap teks tersebut. Demikian pula, meskipun sudut pandang orang yang berilmu didasarkan pada hadis dan firman Allah, tampaknya hal ini tidak dapat dipisahkan dari berbagai cara para ulama menafsirkannya.

Pendorong utama penguatan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Agar peserta didik mampu mencapai potensinya secara utuh baik dalam hal kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang dibutuhkan oleh individu maupun masyarakat, maka pendidikan yang baik harus diselenggarakan secara terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar aktif. Kualitas SDM (sumber daya manusia) harus ditingkatkan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, dan ketersediaan SDM harus ditingkatkan seiring dengan tercapainya tujuan pendidikan nasional (Meilani and Sutarni 2017).

Upaya menyeluruh untuk membangun lingkungan belajar di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dan memperoleh sifat-sifat kekuatan, spiritualitas, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan nilai-nilai luhur yang dituntut dari mereka, negara, dan bangsa. Sistem pendidikan nasional dijelaskan dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Inkiriwang 2020). Untuk menjamin berjalannya proses pembelajaran secara efektif dan sukses, guru memegang peranan krusial dan bertanggung jawab dalam proses perencanaan pembelajaran. Untuk mencegah pembelajaran menjadi terlalu monoton bagi siswa, guru juga harus mampu memilih strategi pengajaran yang akan diterapkan kepada siswanya (Rozi, Harmoko, and Teresa 2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Meila Anggraini, siswa Sekolah Al-Washliyah 3, pukul 10.00 WIB, salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah guru menggunakan buku teks, media, dan strategi pembelajaran yang sama secara terus-menerus. Berdasarkan hasil pengamatan, Terlihat bahwa pendidik menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang tidak menghubungkan materi pelajaran dengan Al-Qur'an dan sebaliknya hanya bergantung pada guru dan model ceramah. Lebih jauh lagi, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dan kurang

memahami interpretasi Islam terhadap Al-Qur'an. Selain itu, karena hanya menerima pelajaran dari guru dalam bentuk ilmu pengetahuan, anak-anak menjadi kehilangan nilai-nilai spiritual dan kurang mampu berpikir kritis akibat dari proses pembelajaran (Anon n.d.).

Model pembelajaran adalah pendekatan metodis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kita dapat mengembangkan pembelajaran menarik yang memenuhi tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini. (Sarti 2018) Untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa, paradigma pembelajaran yang dibahas di sini digunakan dengan tujuan untuk mendorong kreativitas dan meningkatkan motivasi.

Dalam proses pembelajaran Cooperative Script, guru hanya memfasilitasi dan mengawasi semua yang dilakukan siswanya. Sebaliknya, siswa diberi kesempatan untuk menyajikan dan mengerjakan materi sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an oleh guru selama diskusi.

Pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan kemampuan merupakan contoh hasil pembelajaran (Cynthia Hardiyanti and Wardani dan Sri Nurhayati 2017). Penilaian dilakukan untuk melihat seberapa baik siswa berkembang dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran siswa dapat tercapai maka perlu dilakukan dua hal, yaitu faktor internal atau hal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau hal yang berasal dari luar diri siswa dan mempunyai kemampuan mempengaruhi siswa (Wahyuni 2020).

Pelajaran Biologi sangat diperlukan untuk mengaitkan ilmu pengetahuan yang berasal dari buku dan yang berasal dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script Terintegrasi Al-Qur'an Pada konsep Sistem Reproduksi terhadap Hasil Belajar Siswa XI SMAS Al-Washliyah 3 Medan". Dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* Terintegrasi Al-Qur'an di dan mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Script* Terintegrasi Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah 3 Medan.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Dasar pengajaran adalah pertukaran ide antara pendidik dan peserta didik. Meskipun keduanya merupakan proses yang berbeda, pengajaran dan pembelajaran bersatu untuk menghasilkan kesatuan yang mirip dengan mata yang mencakup keduanya. Guru melaksanakan

tugas pengajarannya. Kegiatan belajar yang dilakukan guru memiliki dampak besar pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Siswa akan belajar dengan menerima jika guru menggunakan gaya pengajaran ekspositori atau presentasi; sebaliknya, jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih aktif, seperti pendekatan berbasis penyelidikan atau pembelajaran penemuan, maka siswa juga akan belajar secara aktif (Ibrahim 2010:30).

Menurut M. Sutikno dalam Ibrahim (2010) mengartikan belajar yaitu usaha metodis yang dilakukan oleh seorang individu yang mencari transformasi baru yang berasal dari pertemuan mereka sendiri dengan lingkungan mereka (Pupuh 2017:5).

Selain itu, Thursan. (2002) mengemukakan Kepribadian manusia berubah sebagai hasil dari pembelajaran. Kuantitas dan kualitas perilaku, termasuk pemahaman, kemampuan bernalar, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kapasitas lainnya, meningkat sebagai hasil dari perubahan ini (Pupuh 2017:5).

Berdasarkan berbagai penafsiran, belajar pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai "perubahan" yang dialami seseorang setelah menyelesaikan tugas tertentu. Namun, tidak semua perubahan dapat digolongkan sebagai pembelajaran dalam praktik. Misalnya, perubahan fisiologis, keracunan, kegilaan, dan sebagainya. Ada beberapa bagian dalam Islam yang membahas tentang pendidikan.

b. Hakikat Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh anak-anak dari keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan. Pembelajaran adalah proses di mana seorang individu mencoba mengubah perilakunya dengan cara yang diharapkan akan bertahan lama. Untuk latihan belajar yang terorganisasi dan sistematis ini, instruktur telah menetapkan tujuan pembelajaran, yang juga dikenal sebagai kegiatan pembelajaran. Anak-anak yang mencapai tujuan pembelajaran atau sasaran pembelajaran dikatakan telah belajar dengan sukses (Mulyono 2003:54).

Menurut Gagne dan Briggs, capaian pembelajaran adalah keterampilan yang diperoleh seseorang setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Gagne dan Briggs menyebutkan lima kapasitas sebagai capaian pembelajaran. Berikut ini adalah lima kapasitas yang dimaksud (Syafaruddin 2009:121).

a) Keterampilan Intelektual

Merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk kompeten dengan suatu objek, yang memungkinkannya untuk mendefinisikan, mengenali, mengilustrasikan, dan menggeneralisasi suatu gejala.

b) Strategi Kognitif

Yaitu kemampuan untuk mengelola perhatian internal, pembelajaran, ingatan, dan proses kognitif seseorang keterampilan yang dikenal sebagai strategi kognitif.

c) Informasi Verbal

Yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengingat istilah, fakta, dan kelompok fakta yang secara kolektif membentuk kumpulan pengetahuan yang disebut sebagai informasi verbal.

d) Keterampilan Motorik

Suatu kapasitas untuk mengoordinasikan semua gerakan secara konsisten dan lancar saat sadar dikenal sebagai keterampilan motorik.

e) Sikap

Sikap seseorang adalah kecenderungan yang memengaruhi keputusan mereka untuk bertindak.

c. Sistem Reproduksi

Reproduksi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menghasilkan keturunan dalam upaya melestarikan spesiesnya. Manusia memerlukan organ reproduksi dan kelenjar reproduksi yang berfungsi untuk bereproduksi. Memahami anatomi dan organ reproduksi merupakan pengetahuan yang penting untuk kesehatan reproduksi.

Reproduksi berasal dari kata production yang berarti membuat atau menghasilkan, dan re yang berarti kembali. Reproduksi dalam konteks ini mengacu pada proses menciptakan keturunan. Agar tidak punah, reproduksi juga bertujuan untuk menjaga keberlangsungan makhluk hidup (Alfurqon and Harmonedi 2017). Namun, istilah "Sistem Reproduksi" mengacu pada kumpulan elemen atau organ tubuh yang terlibat dalam proses penciptaan anak.

a) Organ Reproduksi Pada Pria

Berikut bagian dalam dan luar membentuk organ reproduksi laki-laki, yaitu: (Kadaryanto 2006:43–45).



Gambar 1. Organ Reproduksi Pria

Organ Kelamin Dalam

a) Testis (buah Zakar)

Testis adalah organ lunak berbentuk oval yang berukuran panjang 4-5 cm dan diameter 2,5 cm. Sperma dan hormon seks pria, testosteron, diproduksi oleh testis.

- b) Uretra, vas deferens, saluran ejakulasi, dan epididimis merupakan saluran reproduksi.
1. Epididimis : Epididimis adalah saluran yang keluar dari testis. Saluran ini merupakan tabung atau saluran sepanjang 4-6 meter yang menjaga sperma tetap segar selama enam minggu. Pematangan dan pemurnian sel sperma juga terjadi di sini.
 2. Vas Deferens : Tabung lurus yang memanjang dari epididimis dan berisi pembuluh darah dan limfa.
 3. Uretra : Tabung lurus yang memanjang dari epididimis dan berisi pembuluh darah dan limfa.
 4. Semen : Lendir yang terdiri dari 2 bagian yaitu air mani dan dan sel mani (sperma).
 5. Vesikula Seminalis : Getah kekuningan kaya nutrisi yang disekresikan oleh kelenjar sperma.
 6. Kelenjar Prostat : Jenis kelenjar seks yang mengeluarkan getah ke dalam saluran sperma.

Organ Kelamin Luar

- a) Skrotum : Pada cuaca yang sangat dingin atau sangat panas, skrotum dapat berkontraksi dan dapat melorot.
- b) Penis : Organ kelamin eksternal yang diperlukan untuk aktivitas seksual atau sanggama.

b) Organ Reproduksi Pada wanita

Berikut adalah organ reproduksi bagian dalam dan luar kelamin wanita, yaitu:(Saktiyono 2004:32–33).



Gambar 2. Organ Reproduksi Wanita

Organ Kelamin Dalam

a) Ovarium (indung telur)

Dua ovarium berbentuk oval berfungsi sebagai tempat berkembangnya sel telur.

b) Saluran Reproduksi

Meliputi infundibulum, saluran telur, uterus, vagina.

1. Infundibulum : Berfungsi untuk menampung sel telur yang dikeluarkan oleh sel folikel ovarium.

a. Saluran telur, atau tuba fallopi, berfungsi untuk mengarahkan sel telur menuju rahim, tempat terjadinya pembuahan.

b. Rahim, atau rahim, berfungsi sebagai tempat pertumbuhan dan perkembangan janin.

c. Vagina : berfungsi sebagai organ persetubuhan (kopulasi). Organ Kelamin Luar

2. Vulva : Ruang yang dikelilingi oleh dua bibir besar (labia mayor) dan dua bibir kecil (labia minor) merupakan strukturnya.

a. Biologi molekuler Proses ovarium wanita menghasilkan sel telur, atau ovum, dikenal sebagai oogenesis. Proses ini dimulai saat oogonia, atau sel telur prospektif, berkembang. Saat bulan ketiga usia janin berakhir, semua oogonia telah selesai berkembang. Oosit primordial dibuat oleh pembelahan mitosis oogonia. Meiosis akan terjadi pada oosit primer, tetapi hanya sampai tahap profase. Setelah lahir, atau setelah pubertas, bayi akan terus membelah pada tahap meiosis berikutnya.

d. Hakikat Model Pembelajaran Cooperative Script

Quraish Shihab, mengutip Ibnu Abbas, menyatakan bahwa meskipun ada banyak jalan yang dapat ditempuh seseorang untuk mendekati ridha Allah SWT, semuanya harus diridhainya berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, jika seseorang merasa membutuhkan Allah SWT, ia bebas mendekati-Nya dengan cara apa pun yang tidak bertentangan dengan ajaran inti Islam. Firman Allah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada – Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.” (QS. Al-Maidah ayat 35)

Surat Al-Maidah ayat 35, menurut sebagian ulama, mendukung keabsahan tawassul, atau meminta pertolongan kepada Allah SWT melalui perantara (mediator) untuk mewujudkan keinginan seseorang dalam menghindari bahaya atau mendapatkan pahala. Misalnya, seseorang mungkin berdoa kepada Allah SWT melalui para wali atau Nabi Muhammad SAW agar memperoleh kesejahteraan atau manfaat.

Saat menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Script* siswa meringkas bagian-bagian materi pelajaran dengan suara keras sambil bekerja berpasangan. Jelas dari contoh ini bahwa banyak siswa kesulitan dengan pelajaran mereka. Dalam contoh ini, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik sebagai pelajar maupun guru dengan menggunakan teknik pembelajaran naskah kooperatif (Meilani and Sutarni 2016).

Melalui penggunaan pembelajaran berpasangan dan pendekatan pembelajaran naskah kooperatif, siswa bergiliran menyampaikan dan meringkas pokok bahasan yang telah diajarkan instruktur kepada setiap kelompok. Dengan demikian, melalui penggunaan pendekatan Naskah Kooperatif, siswa dapat berkolaborasi dan berintegrasi secara efektif satu sama lain, sehingga menghasilkan pengalaman belajar ini menghibur dan menarik. Metode ini juga dapat mendorong anak-anak untuk menerima saran dari teman sebayanya dan memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas.

Berikut adalah Langkah yang dilakukan dalam melakukan Pembelajaran *Cooperative Script* yaitu : (Imanuddin 2020).

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing berjumlah 2 orang
2. Setiap siswa menerima wacana atau materi dari guru untuk dibaca dan diringkas.
3. Siapa yang akan berbicara terlebih dahulu dan siapa yang akan mendengarkan terlebih dahulu diputuskan oleh guru dan siswa.
4. Pendengar mendengarkan, mengoreksi, dan menyorot konsep penting yang hilang sementara pembicara menyampaikan ringkasan selengkap mungkin, membuat hubungan antara gagasan utama dan materi lain untuk membantu pendengar mengingat atau mengingat gagasan utama.
5. Berganti peran: dimulai sebagai pembicara, Anda menjadi pendengar, dan sebaliknya.
6. Instruktur membantu siswa dalam membuat penilaian
7. Penutup

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu *experiment* yang pelaksanaannya menggunakan jenis *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian terdiri dari 48

siswa yaitu kelas XI IPA-1 berjumlah 26 siswa dan kelas XI IPA-2 berjumlah 22 siswa. Hasil yang kurang ideal diamati untuk capaian pembelajaran di kelas kontrol ketika Metode Pembelajaran *Cooperative Script* tidak diintegrasikan dengan Al-Qur'an.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal pilihan ganda merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap butir soal pada awalnya divalidasi oleh dua orang validator, Khairunna M.Pd dan M. Iqbal Haitame Tambunan, M.Pd, untuk melihat apakah soal tersebut sesuai dengan indikatornya atau tidak sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal-soal yang dikembangkan memiliki validitas yang kuat dan sesuai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, menurut hasil validasi para validator. Selanjutnya, validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan tes dinilai menggunakan soal-soal tersebut.

Siswa kelas XII IPA 2 SMAS AlWashliyah 3 Medan mengikuti tes instrumen ini. Peneliti menggunakan tes hasil belajar untuk mengumpulkan data. Tes pra dan tes pasca adalah dua tes hasil belajar yang digunakan. Sebelum kegiatan mengajar, tes pra bertujuan untuk memastikan tingkat pengetahuan siswa; setelah kegiatan mengajar, tes pasca bertujuan untuk memastikan tingkat pemahaman siswa. 48 siswa memberikan data: 26 siswa membentuk kelas XI-IPA 1 (kelas kontrol) dan 22 siswa membentuk kelas XI-IPA 2 (kelas eksperimen). Kelas eksperimen menerima pembelajaran naskah kooperatif yang terintegrasi dengan Al-Qur'an, sedangkan kelas kontrol menerima pembelajaran naskah kooperatif tanpa Al-Qur'an. Setelah data dikumpulkan, data akan menjalani analisis melalui penerapan uji homogenitas, normalitas, dan hipotesis.

Hasil tes pra dan tes pasca untuk kelas kontrol dan eksperimen ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

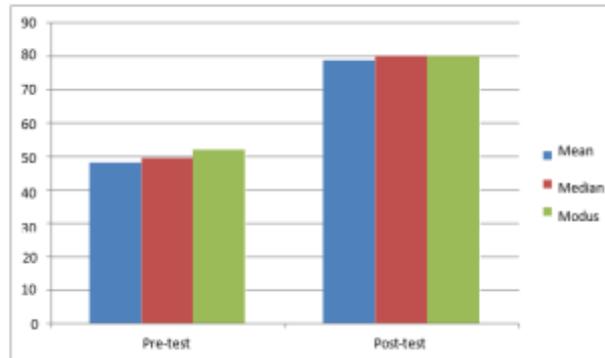
Daftar Nilai Pre-test dan post-test pada Kelas Kontrol (Kelas XI IPA 1)

Data Nilai XI IPA 1 (Kelas Kontrol)							
No	Nama	Pre-test	Post-test	No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Abdul Wahid Nasution	32	72	14	Nazla Salsabilla	42	75
2	Akmal Hidayat Hasibuan	52	87	15	Nurul Handayani	45	85
3	Chika Meila br.Hutapea	45	80	16	Nurjannah Suratno.P	52	80
4	Defi Septira Sitorus	57	75	17	Putri Aulia	40	80
5	Dea Adinda	60	80	18	Rio Maulana	42	75
6	Feby Dian Puspita	40	80	19	Risna Aprilia	60	80
7	Juliana Nasution	52	65	20	Risa Maharani	55	75
8	Juwita Sari	42	87	21	Rizki Ananda Hafika	47	75
9	M. Rivky Abdillah	52	82	22	Rizal Bakri	52	85
10	Muthia Naila Nasution	52	75	23	Sheila Ananda	42	87
11	Mutiara Sakinah	45	65	24	Silvia Salsabilla	42	87
12	M. Rizaldi Azhar	52	80	25	Tasya Mukhliza R. Nasution	42	90

13	Masdy Mavlina Sari	55	72	26	Winata Prayoga Putra	55	72
----	--------------------	----	----	----	----------------------	----	----

Tabel 2
Daftar Mean, Median dan Modus Kelas Kontrol

Jenis Test	Mean	Median	Modus
<i>Pre-test</i>	48,1	49,5	52
<i>Post-test</i>	78,6	80	80



Gambar 3. Grafik Mean, Median dan Modus Kelas Kontrol

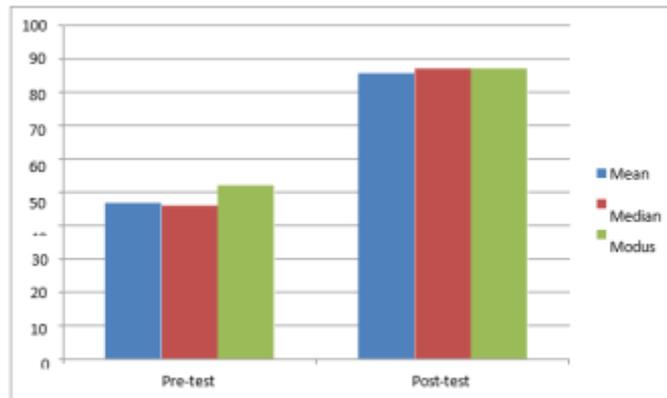
Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pra-tes siswa kelas XI IPA 1 (Kelas Kontrol) berkisar antara rata-rata 48,1 hingga median 49,5 dan modus 52. Namun, simpangan baku atau standar deviasi adalah 7,08. Selain itu, terdapat rentang nilai sebesar 28 poin, dengan nilai minimum 32 dan nilai tertinggi 60. Hasil pasca-tes kelas XI IPA 1 (Kelas Kontrol) menunjukkan nilai rata-rata 78,6, median 80, dan modus 80 untuk tujuan pembelajaran akhir. Simpangan baku adalah 6,62. Selain itu, terdapat rentang nilai sebesar 25 poin, dengan nilai maksimum 90 poin dan nilai minimum 65 poin. Dengan demikian, terlihat bahwa tujuan pembelajaran telah mengalami peningkatan yang signifikan. Jadi, dari skor rata-rata 48,1 ke 78,6 mengalami kenaikan sebesar 63,4%

Tabel 3
Daftar Nilai Pre-test dan post-test pada Kelas Eksperimen (Kelas XI IPA 2)

Data Nilai XI IPA 2 (Kelas Eksperimen)							
No	Nama	Pre-test	Post-test	No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Dwi Okin Saputri	47	87	12	Rahmawati Lubis	52	77
2	Jeyni Kesi Febriola	55	97	13	Rasima Ritonga	40	87
3	Juliana	45	80	14	Rita Sahara	52	77
4	Lannisa Siregar	57	95	15	Rifky Tahir Hidayat	60	92
5	Lely Bunga Kania	55	95	16	Satria Sanjaya	40	87
6	M.Ali Imam Fajar.D	50	92	17	Salsabilla Humairah	35	97
7	M. Rian Sahputra	42	82	18	Shafira Danish	52	80
8	M. Fhariz	47	80	19	Sohali Khadafi	42	75
9	Mahyul Syahputra Nasution	52	80	20	Tifanny	40	87
10	Mayla Faiza	40	95	21	Meila Anggraini	45	87
11	Mami Azahra Lubis	45	75	22	Nadia Amanda	37	82

Tabel 4
Daftar Mean, Median dan Modus Kelas Eksperimen

Jenis Test	Mean	Median	Modus
Pre-test	46,8	46	52
Post-test	85,7	87	87



Gambar 4. Grafik Mean, Median dan Modus Kelas Eksperimen

Capaian belajar awal (pre-test) siswa kelas XI IPA 2 (Kelas Eksperimen) memiliki skor rata-rata 46,8, dengan median 46 dan mean 52, sesuai tabel di atas. Namun, simpangan baku atau standar deviasi adalah 6,92. Selain itu, skornya bervariasi dari 20 hingga 60, dengan 40 sebagai minimum dan 60 sebagai tertinggi. Sebaliknya, kelas XI IPA 2 (Kelas Eksperimen) memiliki skor rata-rata 85,7, median 87, dan mean 87 untuk capaian belajar akhir (post-test). Terdapat simpangan baku atau standar deviasi sebesar 7,36. Selain itu, diperoleh rentang 22 poin, dengan skor minimum 75 dan skor maksimum 97. Hasilnya, terlihat bahwa tujuan pembelajaran telah meningkat pesat. Jadi, dari skor rata-rata 46,8 ke 85,7 mengalami kenaikan sebesar 83,1%

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji kenormalan data. Uji Lilliefors digunakan dalam uji normalisasi data penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan analisis uji kenormalan yang dilakukan selama pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1. Uji normalitas *Pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk seluruh data 26 siswa adalah 48,1, dengan simpangan baku 7,08, skor belajar minimum 32, dan skor belajar tertinggi 60. Data tersebut dinyatakan terdistribusi secara teratur jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05%. Lebih lanjut, dari perhitungan di atas terlihat bahwa $L_{hitung} = 0,154$ dan $L_{tabel} = 0,174$ sesuai dengan hasil pretes di kelas kontrol. Data tersebut terdistribusi secara normal karena diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$.

2. Uji normalitas *Posttest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk seluruh data 26 siswa adalah 78,6, dengan simpangan baku 6,62, nilai belajar terendah 65, dan nilai belajar maksimum 90. Data tersebut dinyatakan terdistribusi secara teratur jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05%. Lebih lanjut, dari perhitungan di atas terlihat bahwa $L_{hitung} = 0,134$ dan $L_{tabel} = 0,174$ sesuai dengan hasil *posttest* pada kelas kontrol. Data tersebut terdistribusi secara normal karena diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$.
3. Uji normalitas *Pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk seluruh data 22 siswa adalah 46,8, dengan simpangan baku 6,92, skor belajar minimum 40, dan skor belajar maksimum 60. Ditetapkan bahwa data terdistribusi secara teratur jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05%. Lebih jauh, terbukti dari perhitungan di atas bahwa $L_{hitung} = 0,121$ dan $L_{tabel} = 0,188$ sesuai dengan temuan pra-tes untuk kelas eksperimen. Data terdistribusi normal karena diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$.
4. Uji normalitas *Posttest* pada kelas eksperimen Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05% diperoleh bahwa jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen memiliki $L_{hitung} = 0,148$ sedangkan $L_{tabel} = 0,188$. Artinya diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Total data 22 siswa memiliki rata-rata hasil belajar 85,7 dengan simpangan baku 7,36, nilai belajar minimum 75, dan nilai belajar maksimum 97.

b. Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah data memiliki varians yang homogen atau tidak, digunakan uji homogenitas data. Uji F digunakan dalam uji homogenitas data penelitian ini. Tabel di bawah ini menampilkan temuan dari pemeriksaan uji homogenitas pra-tes dan pasca-tes pada kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 5
Analisis Uji Homogenitas Homogenitas *Pretest*

Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	47,96	1,04	1,99	Homogen
Kontrol	50,21			

Tabel 6
Analisis Uji Homogenitas Homogenitas *Posttest*

Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	54,30	1,23	1,99	Homogen
Kontrol	49,90			

Rumus Fhitung, yang adalah sebagai berikut, digunakan untuk menghitung homogenitas yaitu nilai $F_{hitung} = \text{varian terbesar} : \text{varian terkecil}$

Telah ditetapkan bahwa jika nilai F_{tabel} kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi yang sebenarnya, maka data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah hipotesis peneliti diterima atau ditolak, pengujian hipotesis data dilakukan. Rumus uji-t digunakan untuk uji hipotesis karena data memiliki varians yang homogen dan terdistribusi secara teratur. Nilai T_{tabel} adalah 2,01 dan T_{hitung} adalah 3,07

Kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* terintegrasi dengan Al-Qur'an dan kelas kontrol yang menggunakan metode *Cooperative Script* tanpa mengintegrasikan Al-Qur'an ditemukan memiliki hasil belajar yang berbeda secara signifikan berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan tersebut dapat pula menunjukkan penolakan hipotesis yang menyatakan bahwa akibat belajar materi sistem reproduksi manusia ketika metode *Cooperative Script* dikombinasikan dengan Al-Qur'an lebih rendah atau sama dengan ketika metode *Cooperative Script* digunakan sendiri. Akan tetapi, ketika menggunakan pendekatan *Cooperative Script* yang dipadukan dengan Al-Qur'an, hasil belajar materi sistem reproduksi manusia lebih tinggi dibandingkan ketika menggunakan metode *Cooperative Script* saja.

1) Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* tanpa Terintegrasi Al-Qur'an.

Siswa memiliki pengaruh penuh atas proses pembelajaran saat menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script*. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran saat menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script*. Agar siswa menjadi pembelajar aktif dan guru menjadi pasif, guru memiliki peran penting dalam memantau proses pembelajaran. Siswa dengan perilaku pasif akan merasa canggung atau takut untuk menyuarakan pikiran mereka atau mengajukan pertanyaan. Akibatnya, jika ada konten pelajaran yang menurut siswa belum mereka pahami, mereka akan terlalu malu atau ragu untuk bertanya, yang akan mencegah mereka mempelajari informasi tersebut. Proses mental mungkin berkembang, tetapi sangat terbatas dan beroperasi pada tingkat yang sangat mendasar. Komponen psikologis anak, seperti pola pikir dan motivasi mereka untuk belajar, kurang terbentuk sepenuhnya melalui jenis pola pembelajaran ini.

Saat menggunakan teknik *Cooperative Script* untuk mendidik, instruktur hanya menugaskan materi saat diperlukan. Siswa kemudian diminta untuk meringkas materi dan

menyerahkan temuan mereka ke kelas untuk menyampaikan isi pelajaran. Kadang-kadang, guru akan bertanya kepada kelas seberapa jelas materi pelajaran di akhir kelas atau di sela-sela pelajaran. Mayoritas siswa tidak mengajukan pertanyaan karena mereka takut atau karena mereka pikir mereka sudah tahu jawaban dari pelajaran yang diajarkan. Akan menjadi tantangan bagi guru dalam situasi seperti ini untuk menentukan apakah siswa telah menguasai materi pelajaran atau belum.

Analisis data hasil belajar (*posttest*) metode pembelajaran *Cooperative Script* menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh skor minimum 65 dan skor maksimum 90. Skor kelas berkisar antara 80 pada median hingga 78,6 pada modus. Setelah menjumlahkan hasil *posttest* setiap siswa dan membagi hasilnya dengan jumlah total siswa, mean merupakan nilai rata-rata kelas.

Nilai kelas kontrol, menurut data, adalah setengah dari nilai siswa yang memperoleh skor di atas KKM, meskipun nilai rata-rata kelas tidak setinggi kelas eksperimen. Selain itu, terdapat sangat kurangnya aktivitas siswa pada kelompok kontrol ini. Tidak terlihat adanya semangat belajar yang berarti dalam kelas.

2) Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Terintegrasi Al-Qur'an.

Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran saat menggunakan teknik pembelajaran Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script*. Di kelas, pertukaran terjadi dalam berbagai arah. Guru dan siswa, serta siswa dan siswa, memiliki interaksi yang menarik dan harmonis karena sifat manusia menjadikan kita makhluk sosial yang sadar akan lingkungan sekitar. Ada proses pembelajaran alami dan komunikasi yang mapan. Karena mereka dapat mengajukan pertanyaan bahkan ketika mereka tidak berinteraksi dengan guru secara langsung, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran saat menggunakan Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script*. Lebih jauh, penting bagi siswa untuk dapat menyuarkan sudut pandang mereka. Karena mereka memiliki kesempatan untuk menyuarkan perspektif mereka dengan cara yang mencerminkan pikiran mereka sambil tetap setia pada materi pelajaran yang mereka pelajari, siswa dengan demikian cenderung tidak merasa malu untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi komentar mereka.

Pada awal prose pembelajaran metode pembelajaran *Cooperative Script*, guru memberikan materi yang terintegrasi Al-Qur'an kepada siswa. Siswa akan lebih tekun mempelajari materi yang belum mereka kuasai karena materi baru yang ditawarkan. Instruktur memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut selama pendahuluan. Instruktur kemudian memberikan waktu kepada kelas untuk mencatat

pokok bahasan yang telah disampaikan dan untuk berbagi pendapat mereka tentang konten yang disajikan sebelumnya. Pada fase berikutnya, siswa menawarkan presentasi tentang temuan diskusi, dan siswa lain memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menyuarakan pikiran mereka kepada pasangan yang berbicara pertama. Oleh karena itu, siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran dengan lebih aktif dan kreatif. Selama prosedur penutupan, siswa menarik kesimpulan tentang hasil pembicaraan mereka dengan bimbingan guru.

Berdasarkan analisis data hasil belajar (*posttest*), siswa memperoleh nilai minimal 75 dan nilai maksimal 97 pada pembelajaran teknik Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script*. Nilai rata-rata kelas sebesar 85,7, median 87, dan modus 85. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah total nilai *posttest* siswa dengan jumlah siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 85,7 lebih besar dari KKM yang ditetapkan sebesar 75. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 87 merupakan nilai tengah atau median. Kemudian, modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 85. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai paling sering. Sebagian besar siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan.

3) Perbedaan Hasil Belajar pada Siswa yang Diberi Pembelajaran *Cooperative Script* tanpa Terintegrasi Al-Qur'an dengan Kelas yang Diberi Pembelajaran *Cooperative Script* Terintegrasi Al-Qur'an

Hasil *posttest* prestasi belajar siswa kelas eksperimen meningkat cukup besar setelah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Terpadu *Cooperative Script*, sedangkan prestasi belajar siswa kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih kecil setelah tidak menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Terpadu *Cooperative Script*. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah total nilai *posttest* siswa dengan jumlah siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 85,7 lebih besar dari KKM yang ditetapkan sebesar 75. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 87 merupakan nilai tengah atau median. Kemudian, modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 85. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai paling sering. Sebagian besar siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan.

Tabel 7
Rangkuman nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelompok	Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i>	Selisih	Persentase
1	Kelompok Eksperimen	48,8	85,7	38	85,15%
2	Kelompok Kontrol	48,1	78,6	30	77,98%

Tabel 7 menunjukkan bahwa teknik pembelajaran Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar materi sistem reproduksi manusia. Hasil capaian belajar pada kelas kontrol yang diintegrasikan Al-Quran lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang diintegrasikan Al-Quran. Selain itu, persentase kenaikan kelas eksperimen dari pretest (85,15%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (77,98%). Untuk menghitung kontribusi efektif penerapan pendekatan pembelajaran Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$(SPE - SPK = SE)$$

Dimana:

SPE : Selisih Persentase Eksperimen

SPK : Selisih Persentase Kontrol

SE : Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif metode pembelajaran Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* dapat dihitung dengan rumus: $85,15\% - 77,98\% = 7,17\%$. Untuk mengetahui efisiensi relatif dari rata-rata *Posttest* dapat digunakan rumus $P = x$ percobaan pretest : x percobaan posttest dikalikan 100%. Dengan demikian, dapat dihitung sumbangan relatif dari penggunaan pendekatan Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* sebesar $46,8 : 85,7 \times 100\% = 55\%$.

Hasil perhitungan t hitung = 3,07 juga ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji- t dua sampel bebas. Selanjutnya, dengan $dk = 46$ dan taraf kesalahan 5%, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Dengan menggunakan t tabel = 2,01, diperoleh 46 derajat kebebasan. Kriteria tersebut menentukan keputusan pengujian. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, hasil belajar kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol, sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, hasil belajar kelas eksperimen tetap sama. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Script*. Tulis Aksara Terpadu dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script*. Tulis Aksara Tidak Terpadu pada taraf 5%, sesuai dengan kriteria pengujian yang menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,07 > 2,01$).

Telah dibuktikan bahwa teknik pembelajaran Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* menghasilkan hasil belajar yang berbeda untuk kelas eksperimen (85,15%) dibandingkan dengan kelas kontrol (77,98%). Proses kontrol dan perlakuan di setiap kelas menyebabkan variasi hasil belajar yang diamati. Karena teknik *Cooperative Script* memungkinkan adanya interaksi multiarah selama proses belajar siswa di kelas, hasil belajar pun meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kerangka teori dan analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Metode Metode *Cooperative Script* Terpadu Al-Quran memiliki pengaruh terhadap tujuan pembelajaran biologi kelas XI, khususnya pada materi sistem reproduksi manusia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3,07$ dan $t_{tabel} = 2,01$ yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agama, Departemen. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya (dalam berbagai edisi)*.
- Alfurqon, & Harmonedi. (2017). Pandangan Islam terhadap manusia: Terminologi manusia dan konsep fitrah serta implikasinya dengan pendidikan. *Journal of Educational Studies*, 2(2), 129–144.
- Anon. (n.d.). Wawancara dengan siswa, Meila Anggraini, di Sekolah Al-Washliyah 3 Medan pada pukul 10.00 WIB.
- Cynthia Hardiyanti, Prahasti, & Sri Wardani, dan Sri Nurhayati. (2017). Keefektifan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(1), 1862–1671.
- Ibrahim, R. (2010). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imanuddin, N. (2020). Model pembelajaran cooperative script sebagai upaya meningkatkan hasil belajar geografi materi bumi sebagai ruang kehidupan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(2), 26. <https://doi.org/10.51278/aj.v1i2.11>
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2), 143–153.
- Kadaryanto. (2006). *Biologi 2*. Jakarta: Yudhistira.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349>
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2017). The implementation of cooperative script learning model to improve learning outcomes. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 461–468.
- Mulyono, A. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pupuh. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Rozi, Z. F., Harmoko, H., & Lia Teresa, F. (2018). Pengaruh model cooperative script terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.256>

Saktiyono. (2004). *Sains: Biologi*. Jakarta: Erlangga.

Sarti. (2018). Penerapan model cooperative script dalam IPA pokok bahasan gaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu. *Institut Agama Islam Negeri*.

Shihab, Q. (2007). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Syafaruddin. (2009). *Pendidikan dan transformasi sosial*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Wahyuni, Y. S. (2020). Implementasi strategi pembelajaran cooperative script pada aspek sejarah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII-1 SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.